

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Posisi Laporan : Triwulan III 2019

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 September 2019		30 Juni 2019		30 September 2019		30 Juni 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		66 hari		55 hari		66 hari		55 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,156,675		34,875,502		33,871,590		35,217,574
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	53,926,098	5,286,435	52,014,203	5,077,868	53,926,098	5,286,435	51,960,710	5,072,958
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,123,496	106,175	2,471,037	123,552	2,123,496	106,175	2,462,265	123,113
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	51,802,602	5,180,260	49,543,166	4,954,317	51,802,602	5,180,260	49,498,444	4,949,844
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	34,874,730	17,027,702	39,925,340	19,066,459	35,222,745	17,375,717	40,025,530	19,213,177
	a. Simpanan operasional	10,245,736	2,099,841	10,817,567	2,236,225	10,245,736	2,099,841	10,810,123	2,234,441
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,628,994	14,927,861	29,107,773	16,830,234	24,628,994	14,927,861	29,042,170	16,805,500
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	348,015	348,015	173,236	173,236
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	45,817,238	12,116,071	44,364,804	13,451,270	47,789,002	14,087,835	45,745,298	14,794,982
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	10,704,426	10,704,426	11,385,693	11,385,693	11,416,286	11,416,286	11,646,905	11,646,905
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	78,474	27,728	1,017,860	79,994	78,474	27,728	992,056	77,982
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	61,040	61,040	-	-	59,494	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	33,823,781	173,360	30,150,658	174,990	33,823,781	173,360	30,149,173	172,425
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,210,558	1,210,558	1,749,554	1,749,554	2,470,461	2,470,461	2,897,671	2,897,671
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		34,430,208		37,595,597		36,749,987		39,081,117
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	573,029	-	104,107	2,022	573,029	-	103,999	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,596,641	1,256,546	3,827,452	1,363,424	5,684,148	2,300,300	5,882,028	2,391,175
10	Arus kas masuk lainnya	11,876,447	11,301,813	12,581,538	11,991,161	12,603,711	12,029,077	12,790,133	12,199,347
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	16,046,118	12,558,360	16,513,097	13,356,607	18,860,888	14,329,377	18,776,160	14,590,522
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>33,156,675</b>		<b>34,875,502</b>		<b>33,871,590</b>		<b>35,217,574</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>21,871,848</b>		<b>24,238,990</b>		<b>22,420,610</b>		<b>24,490,596</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>151.60%</b>		<b>143.88%</b>		<b>151.07%</b>		<b>143.80%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan III 2019

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan September 2019 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Juli-September 2019**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-III 2019** adalah sebesar **151,60%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-III 2019 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank pada Triwulan-III 2019 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-III 2019, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 56,85% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 35,53%, Kas atau setara Kas sebesar 5,43%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 2,07% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,13%.

**Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)** yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan net cash outflow transaksi derivatif (cash outflow transaksi derivatif dikurangi cash inflow transaksi derivatif) terhadap total net cash outflow adalah 0,10%, dengan jumlah cash inflow transaksi derivatif lebih besar dari cash outflow transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk plain vanilla yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam Balance Sheet Management

**Penerapan manajemen likuiditas** Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan III 2019

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 3 untuk posisi laporan September 2019 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Juli-September 2019**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-III 2019** adalah sebesar **151,07%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-III 2019 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

**Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA)** yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-III 2019 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2019, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 55,65% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 36,53%, Kas atau setara Kas sebesar 5,67%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 2,02% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,13%.

**Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga** sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

**Transaksi derivatif** berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

**Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi** sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan

ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia  
Bulan Laporan : Triwulan III 2019

dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.